

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Pasal 2 ayat 1 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Penilaian, penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas; a) penilaian hasil belajar oleh pendidik b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Berdasarkan Pasal 4 ayat 1 Permendikbud nomor 23 tahun 2016 Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui keberhasilan pada proses belajar peserta didik dan memantau proses perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.

Penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, langkah penilaian sendiri dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Hasil dari penilaian juga menjadi acuan bagi guru dan peserta didik untuk melanjutkan ke materi selanjutnya atau mengulang materi sebelumnya. Semua hasil belajar ini ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, kemampuan peserta didik dapat diketahui dari hasil penilaian. Oleh karena itu, perlu adanya alat untuk mendiagnosis atau mengukur hasil belajar peserta didik, alat pengukur itulah yang sering disebut dengan tes.

Menurut Grondlund & Waugh (2009) Tes pada dasarnya adalah alat penilaian yang perlu dijawab dengan menggunakan pengetahuan dan penalaran (proses berpikir). Menurut Maarif (2014) Tes sendiri berfungsi untuk mengetahui adanya perbedaan antar individu, tes juga dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada mereka untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru seharusnya memberikan sebuah tes pada setiap akhir bab pada satuan mata pelajaran atau tes formatif.

Studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui apakah tes formatif digunakan sebagaimana fungsinya di sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan fakta bahwa guru tidak selalu memberikan tes formatif kepada peserta

didik, tes formatif dilakukan hanya jika waktunya memungkinkan saja. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tes formatif di sekolah masih jarang dilakukan di setiap akhir bab satuan mata pelajaran. Walaupun tes formatif tidak digunakan sebagai pembuat keputusan lulus atau tidak lulusnya seorang peserta didik, akan tetapi tes formatif sangat penting dilakukan untuk memperbaiki masalah-masalah seperti pengelompokan peserta didik, dan keterlaksanaan rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran di masa yang akan datang.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maarif, (2014) menyatakan bahwa bentuk pemberian tes formatif yang selama ini digunakan berupa uraian atau pilihan ganda saja. Hal ini, yang sering membuat kesan tes formatif sebagai tes yang menakutkan. Kecenderungan tes formatif yang diberikan setiap akhir materi pembelajaran juga menimbulkan rasa kejenuhan bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dari rangkaian pemberian tes formatif, salah satunya dari teknik penilaiannya. Pada umumnya, yang menilai hasil tes formatif adalah guru. Pada penelitian sebelumnya, Siswaningsih (2013) telah melakukan metode penilaian *self assessment* pada tes formatif dengan petunjuk *feedback* pada materi hidrokarbon. Hasil keterlaksanaannya mencapai 90,35% peserta didik melaksanakan *self assessment* dengan baik.

Orsmond dan Stephen (2013) menyatakan bahwa metode *self assessment* ini mendukung peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Mereka juga dapat menilai dan mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri dengan aturan penilaian atau evaluasi yang jelas. *Self assessment* juga dapat berfungsi sebagai *feedback* untuk peserta didik. Selain itu, menurut Bosworth (2014) pada penelitiannya yang berjudul *Class size, class composition, and the distribution of student achievement* mendapati bahwa komposisi dan jumlah peserta didik dalam kelas sangat mempengaruhi ketercapaian dari proses belajar mengajar, sehingga guru tidak dapat mengamati dan mengevaluasi secara keseluruhan tiap peserta didik di kelas, oleh karena itu diperlukannya studi lebih lanjut agar peserta didik dapat menilai diri sendiri secara mandiri, melalui teknik *self assessment* ini

peserta didik dapat mengevaluasi diri sendiri terkait apa yang sudah atau yang belum dimengertinya.

Menurut Purwanto (2012) Tes formatif berfungsi sebagai *feedback* bagi peserta didik maupun guru untuk menilai pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Craft dan Nicol (dalam Bedford, 2007) bahwa *self assessment* dapat diterapkan sebagai alat penilaian pada tes formatif untuk dijadikan *feedback*. Bagi guru sendiri *feedback* yang diperoleh dapat dijadikan alasan mengambil sikap melanjutkan atau mengulang materi, sedangkan bagi peserta didik, *feedback* digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan diri dalam menguasai suatu materi. Oleh karena itu, memungkinkan bagi peserta didik untuk ikut serta dalam proses penilaian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya *self assessment* dengan petunjuk *feedback* memberikan banyak sekali manfaat dalam proses pembelajaran. *Feedback* untuk peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran untuk menunjang hasil belajar yang lebih baik. Namun, berdasarkan studi pendahuluan, pemberian *feedback* setelah ujian cenderung jarang sekali dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, melalui tes formatif menggunakan teknik *self assessment* diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan *feedback* yang lebih baik. *Feedback* yang diperoleh oleh peserta didik sangat penting, karena peserta didik dapat belajar dari kesalahannya sendiri.

Penelitian dalam bidang penerapan *self assessment* untuk *feedback* telah dilakukan dan dikembangkan sejak tahun 2007 oleh Zulharman. Lalu, pada bidang *self assessment* yang telah diteliti meliputi *Formative Peer and Self Feedback as A Catalyst for Change Within Science Teaching* (Bedford, dan Legg, 2007), dan juga oleh Orsmond dan Stephen (2013) dengan penelitiannya yang berjudul *The Importance of Self Assessment in Student Use of Tutor Feedback a Qualitative Study of High and Non-high Achieving Biology Undergraduates*. Penerapan *self Assessment* pada tes formatif dengan petunjuk *feedback* kemudian dikembangkan lagi oleh Siswaningsih dkk. (2013) dengan penelitiannya yaitu “Penerapan *Peer*

Assessment dan *Self Assessment* pada tes formatif Hidrokarbon untuk *Feedback* Siswa kelas X”. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan penerapan *self assessment* pada tes formatif dengan petunjuk *feedback* pada bidang kelompok kajian *assessment* departemen Pendidikan kimia FPMIPA UPI telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti antara lain: Yaktiva Dwi Purnama (2011), dan Cahya Gumilar (2012). Namun demikian, penelitian bidang *self assessment* pada tes formatif dengan petunjuk *feedback* belum mencakup semua materi kimia SMA, salah satunya materi Larutan Penyangga yang belum diteliti. Penerapan *self assessment* pada tes formatif larutan penyangga untuk *feedback* inilah yang akan menjadi fokus penelitian ini. Larutan penyangga merupakan salah satu materi yang dituntut dalam permendikbud no 24 tahun 2016. selain itu, materi larutan penyangga juga sering dianggap sulit oleh peserta didik, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh cenderung tidak memuaskan, *feedback* yang kurang optimal inilah yang menjadi salah satu faktor hal tersebut dapat terjadi. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan inovasi dalam proses penilaian pembelajaran sehingga dapat menunjang hasil belajar yang lebih baik. Pada penelitian sebelumnya hasil kemampuan peserta didik dalam melakukan *self assessment* masih memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penilaian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti berharap penelitian ini dapat memperbaiki hasil dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait “Penerapan *Self Assessment* Peserta didik SMA pada Tes Formatif Larutan Penyangga dengan Petunjuk *Feedback*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah “Sejauh mana penerapan *self assessment* peserta didik SMA pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk *feedback*”. Adapun rumusan masalah khusus dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *self assessment* pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk *feedback* peserta didik SMA kelas XI?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerapkan *self assessment* pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk *feedback*?
3. Apakah tes formatif menggunakan teknik *self assessment* pada materi larutan penyangga dapat memberikan *feedback* bagi peserta didik SMA kelas XI?
4. Kendala apa saja yang dihadapi saat penerapan *self assessment* pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk *feedback*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan umum dari penelitian ini adalah Sejauh mana penerapan *self assessment* peserta didik SMA pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk *feedback*.

Tujuan Khusus:

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan *self assessment* peserta didik SMA pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk *feedback*. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan *self assessment* pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk *feedback*. Mengetahui apakah penerapan *self assessment* pada tes formatif larutan penyangga dapat memberikan *feedback* bagi peserta didik SMA kelas XI. Mengetahui kendala yang dihadapi saat penerapan *self assessment* pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk *feedback*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori, kebijakan dan praktis dalam hal sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam penelitian terkait penerapan teknik *self assessment* peserta didik SMA pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk *feedback*.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam pengembangan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualitas penilaian yang inovatif pada pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, pihak sekolah maupun peneliti lain:

a. Untuk Guru:

- 1) Dapat menjadi pertimbangan dalam membantu guru melaksanakan penilaian bagi peserta didik melalui penerapan teknik *self assessment* pada tes formatif.
- 2) Guru dapat memperoleh *feedback* untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Untuk Peserta didik:

- 1) Peserta didik ikut berkontribusi memberikan penilaian bagi diri sendiri
- 2) Peserta didik memperoleh *Feedback* agar dapat meningkatkan pengetahuannya dan dapat mengevaluasi diri menjadi lebih baik lagi.

c. Untuk Pihak Sekolah:

Bagi pihak sekolah dapat digunakan sebagai gambaran inovasi sistem penilaian tes formatif.

d. Untuk Peneliti lain:

Bagi peneliti lain dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tes formatif dengan teknik *self assessment* pada materi larutan penyangga dan menyediakan pola tes dan pelaksanaan *self assessment* untuk dikembangkan dan diteliti penerapannya pada materi lain atau mata pelajaran lain.

1.5 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah penting. Berikut penjelasan dari istilah-istilah tersebut:

- *Feedback* adalah informasi yang diberikan kepada peserta didik tentang kinerja mereka, misalnya tentang pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran. (Arends, 2008)
- *Self Assessment* adalah keterlibatan peserta didik dalam mengidentifikasi standar atau kriteria untuk diterapkan dalam belajar dan membuat penilaian tentang sejauh mana mereka telah memenuhi kriteria dan standar tersebut (Boud dalam (Bedford, 2007).
- Tes Formatif adalah tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, guna memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan dari tes formatif yaitu sebagai dasar untuk memperbaiki produktifitas belajar mengajar, tes formatif ini dilakukan setelah pembahasan tiap bab atau kompetensi dasar. (Nitko, A. J & Brookhart, S. M. 2007).
- Larutan penyangga adalah larutan yang terdiri atas asam lemah dengan basa konjugasinya atau basa lemah dengan asam konjugasinya. Larutan ini memiliki kemampuan untuk mempertahankan pH ketika penambahan sedikit asam, sedikit basa atau sedikit pengenceran (Chang, 2005).

1.6 Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, diantaranya BAB I (pendahuluan), BAB II (kajian pustaka), BAB III (metode penelitian), BAB IV (hasil penelitian dan pembahasan) serta BAB V (simpulan, implikasi dan rekomendasi). Setiap bab terdiri dari bagian bab yang disusun secara terstruktur sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

BAB I (pendahuluan) berisi identifikasi permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pada penilaian pembelajaran di sekolah, serta penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada BAB ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB II (kajian pustaka) terdiri dari kajian pustaka berupa teori maupun konsep yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibahas pada BAB I mengenai tes formatif, *Self Assessment*, dan analisis materi Larutan Penyangga.

BAB III (metode penelitian) berisi desain penelitian, partisipan, populasi/sampel, instrumen dan alur rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. BAB ini juga berisi teknik pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di BAB I.

BAB IV (hasil penelitian dan pembahasan) berisi mengenai paparan temuan-temuan penelitian terkait penerapan teknik *Self Assessment* pada tes formatif materi Larutan Penyangga untuk *Feedback* peserta didik SMA. Data tersebut diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yang ada pada BAB III dan data tersebut juga diolah sesuai dengan langkah-langkah analisis yang terdapat pada BAB III. Hasil analisis data tersebut disesuaikan dengan teori dan konsep-konsep yang terdapat pada BAB II.

BAB V (simpulan, implikasi, dan rekomendasi) terdiri dari tiga bagian bab, diantaranya simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisi simpulan dari pembahasan temuan yang ada pada BAB IV dan rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.